

Optimasi Impian *Captain Tsubasa* Bagi Persepakbolaan Jepang Spektrum Pendidikan Islam

Robingun Suyud El Syam, Bambang Sugiyanto

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo

E-Mail: robysyem@unsiq.ac.id

bambangugiyanto@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Tujuan artikel ini untuk mengungkap optimasi impian *Captain Tsubasa* bagi persepakbolaan Jepang spektrum pendidikan Islam, dengan mengurai seberapa jauh pengaruh film animasi *Captain Tsubasa* dalam melecut semangat juang generasi muda Negara Jepang, kemudian dikontekstualisasikan dalam pendidikan Islam, dimana permasalahan belum dijumpai sebelumnya. Penelitian merupakan diskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, dan dianalisis induktif. Permasalahan dianalisis dengan teori etos kerja Max Weber. Hasil penelitian disimpulkan: bahwa impian *Captain Tsubasa* dalam film animasinya mampu menjadi pelecut semangat khususnya generasi muda di Jepang dalam perihail sepakbola sehingga dikemudian hari Timnasnya mampu menjadi juara piala Asia dan konsisten menjadi peserta Piala Dunia. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang muslim mesti mempunyai etos kerja yakni sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan sangat mendalam bahwa bekerja bukan hanya untuk memuliakan diri, menampilkan kemanusiaan, akan tetapi sebagai bentuk manifestasi dari amal saleh. Etos kerja tersebut elok dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat sehingga umat muslim menjadi kuat secara komunitas, maka penelitian merekomendasi etos kerja ini menjadi pedoman hidup dalam kerangka berbangsa dan beragama.

Kata Kunci: Optimasi; *Captain Tsubasa*; Persepakbolaan Jepang; Pendidikan Islam

Abstract

The purpose of this article is to reveal the optimization of *Captain Tsubasa's* dream for Japanese football on the spectrum of Islamic education, by unraveling how far the influence of the animated film *Captain Tsubasa* in whipping up the fighting spirit of the young generation of Japan, then contextualizing it in Islamic education, where problems have not been encountered before. This research is a qualitative descriptive, with the data collection technique using the triangulation, and analyzed inductively. Problems are analyzed with Max Weber's work ethic theory. The results of the study concluded: that *Captain Tsubasa's* dream in his animated film is able to be a motivator, especially for the young generation in Japan in terms of football so that in the future the National Team is able to win the Asian Cup and consistently participate in the World Cup. In the context of Islamic education, a Muslim must have a work ethic, namely a personality attitude that gives birth to a very deep belief that work is not only to glorify oneself, to show humanity, but as a form of manifestation of good deeds. This work ethic is well practiced in people's lives so that Muslims become strong as a community, so this research recommends that this work ethic be a way of life within the framework of nation and religion.

Keyword: Optimization; *Captain Tsubasa*; Japanese football; Islamic education

A. PENDAHULUAN

Captain Tsubasa merupakan anime jepang yang sudah mengalami *remake* selama tiga kali. Serian anime *Captain Tsubasa* menceritakan tentang kisah kegigihan para pemain

sepak bola, untuk meraih kemenangan dalam turnamen nasional yang diadakan di Jepang. Film ini sangat digemari anak-anak di Negara tersebut, bahkan anak-anak di luar negeri. Hal ini disebabkan narasi visual seperti manga, komik dan kartun dapat memainkan peran penting dalam mendidik pembaca tentang berbagai aspek kehidupan (Kluger et al., 2020).

Film animasi *Captain Tsubasa* merupakan hasil karya monumental khususnya bagi masyarakat Jepang sendiri. Impian yang tersaji didalam alur cerita film tersebut menjadi pelecut untuk anak-anak di Negara Jepang pada saat itu guna berprestasi. Dengan semangat tajuk “Demi Negara Jepang”, usaha kerja keras tersebut secara nyata dapat disebut berhasil maksimal. Dengan rerata usia 26 tahun, Jepang sukses menjadi juara sepakbola Asia.

Dalam domain ini, manga ataupun animasi *Captain Tsubasa* telah terbukti memberi motivasi terhadap masyarakat Jepang, agar lebih khusyuk didalam bermain sepakbola. Impian yang tergambar dalam tokoh *Captain Tsubasa* bukanlah semata angan-angan. Mereka menyadari bahwa angan itu bukan seperti ajakan uang yang bekerja untuk mereka, namun itu nyata, dan benar-benar ada di depan mata!

Di Indonesia film animasi tersebut 20 tahun lebih lambat, namun spirit *Captain Tsubasa* ternyata mampu menggugah semangat masyarakat Indonesia. Terbukti, saat itu, penjual sepatu sepakbola seperti jamur di musim hujan, membudak di mana-mana (Pandit Football, 2014).

Hal tersebut menarik untuk dikaji guna melihat lebih jauh bagaimana sebuah film animasi berpengaruh terhadap motivasi masyarakat untuk berubah seperti pesan dalam film tersebut. Konteks diatas, kemudian direlasikan dalam konteks pendidikan Islam sehingga menjadikan sebuah konsep pendidikan.

Didapati beberapa tulisan tentang tema tersebut, di antaranya: Kluger et al., (2020) meneliti film *Captain Tsubasa* sebagai contoh pendidikan bagi anak-anak penderita penyakit jantung bawaan. Napitu (2020), meneliti determinasi diri tokoh utama dalam animasi *Captain Tsubasa*. Suryadi (2018), mengkaji analisis Shuujoshi Zo, Ze, dan Yo dalam Komik *Captain Tsubasa*. Teru (2010), menelaah Animasi Jepang dari komersialisme hingga seni.

Dari sejumlah penelitian yang mengemuka di atas, belum ada yang mengkaji tentang film animasi *Captain Tsubasa* berpengaruh terhadap motivasi persepakbolaan masyarakat

Jepang yang kemudian direlasikan dalam konteks pendidikan Islam, maka penelitian ini mempunyai unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan lebih lanjut.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan diskriptif kualitatif yang penelitian diskriptif dilakukan dalam rangka mengetahui variabel mandiri (Rababa et al., 2022). Metode kualitatif dipakai untuk mendapat kondisi alami, dimana peneliti sebagai instrumen kunci (Morgan, 2022). Teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi (Fischer & Guzel, 2023). Data disajikan dengan analisis deskriptif, untuk mengungkap karakteristik variabel yang menjadi fokus penelitian (McMullin, 2023). Permasalahan dianalisis dengan teori etos kerja Max Weber (Vermeer, 2022).

C. HASIL dan PEMBAHASAN

1. Impian *Captain Tsubasa*

Captain Tsubasa merupakan anime yang bercerita tentang sepak bola. Anime yang cukup menarik bagi beberapa kalangan. Saya sendiri pun sangat mengemari anime ini. Di tengah pandemi virus corona, Captain Tsubasa sangat saya rekomendasikan untuk ditonton. Banyak hal menarik yang didapatkan saat menonton anime tersebut.

Membahas Captain Tsubasa tak lepas dari peran tokoh utamanya, siapa lagi kalau bukan Tsubasa Ozora. Banyak hal yang menarik dalam Captain Tsubasa, mulai dari rivalitas antara Tsubasa Ozora dengan Kojiro Hyuga, pasangan emas Tsubasa Ozora dengan Taro Misaki, tendangan dahsyat dari berbagai tokoh dalam cerita mulai dari Drive Shoot milik Tsubasa, Tiger Shoot milik Hyuga, Hayabusa Shoot milik Sun Niita, dan Knives Shoot milik Soda Makoto (Felise, 2022).

Pada film anime Captain Tsubasa, terdapat hal yang dapat dijadikan penyemangat hidup. Penyemangat tersebut berada pada karakter tokoh utama Tsubasa Ozora yang gigih dalam mengejar impian. Pada cerita Captain Tsubasa versi 2002. Pada versi ini, banyak impian yang ingin digapai Tsubasa. Mulai dari impian saat masih SD, SMP hingga dewasa.

Dalam cerita *Captain Tsubasa*, terdapat tokoh yang sangat memengaruhi perkembangan potensi sepak bolanya. Tokoh itu bernama Roberto Honggo. Roberto merupakan pemain sepak bola profesional asal Brazil yang memiliki darah keturunan dari Jepang. Singkat cerita, Roberto terpaksa harus berhenti dari karier sepak bolanya lantaran didera cedera mata. Roberto secara tidak sengaja bertemu dengan ayah dari Tsubasa, yaitu captain Ozora yang merupakan captain kapal pelayar. Ayah Tsubasa merekomendasikan Roberto untuk pergi ke Jepang untuk mendapatkan pengobatan pada matanya.

Di Jepang, Roberto akhirnya bertemu dengan Tsubasa yang masih duduk di bangku SD. Roberto banyak mengajari beberapa teknik sepak bola pada Tsubasa. Roberto pun mengajak Tsubasa untuk pergi ke Brazil selepas lulus SD. Di Brazil yang dikenal negara sepak bola sehingga Tsubasa diharapkan makin berkembang.

Tsubasa pun makin semangat dalam bermain sepak bola. Bahkan dengan semangatnya yang menggebu-gebu, Tsubasa berhasil menjuarai kejuaraan nasional sepak bola tingkat SD. Namun, tiba-tiba Roberto pergi ke Brazil tanpa mengajak Tsubasa. Hal ini dilakukannya karena tidak tega melihat ibu dari Tsubasa yang harus sendirian jika Tsubasa berangkat ke Brazil (PhatSo, 2018).

Tsubasa Ozora pun akhirnya menunda impiannya pergi ke Brazil selepas lulus SD. Tsubasa masih bertekad pergi ke Brazil setelah lulus SMP. Sebelum berangkat ke Brazil, Tsubasa dengan tekad kuatnya ingin mewujudkan impian menjadi juara nasional selama tiga kali berturut-turut dengan timnya, yaitu Nankatsu.

Perjuangan Tsubasa untuk mewujudkan impian menjadi juara nasional tiga kali berturut-turut tidaklah mudah. Selama melakoni pertandingan dengan timnya Nankatsu, Tsubasa selalu bertemu dengan tim-tim tangguh, mulai dari Azuma Ichi dengan pemain pilarnya Makoto Soda, Hanawa dengan si kembar Tachibana, Hirado dengan Jito dan Sano, Furano dengan Matsuyama, dan terakhir Akademi Toho yang pastinya dengan Kojiro Hyuga.

Berbeda dengan sewaktu SD saat itu, Tsubasa masih ditemani Taro Misaki dan Wakabayashi sewaktu SMP Tsubasa sudah tidak bermain dengan mereka. Keteguhan perjuangan tersebut dapat dilihat dari Tsubasa yang pantang menyerah dari setiap pertandingan. Sampai-sampai Tsubasa harus cedera pada lengan kanan dan kaki kirinya (Nonton Oi, 2018).

Perjuangan yang sangat mendramatisasi terjadi saat pertandingan final antara Nankatsu melawan Akademi Toho. Tsubasa harus berkali-kali terjatuh dikarenakan cederanya. Bahkan sampai dibawa ke ruang perawatan. Namun Tsubasa tidak menyerah meski tubuhnya sudah hampir tidak bisa dibuat bermain lagi.

Semua itu dilakukan dikarenakan motivasi yang sangat kuat untuk meraih impian juara nasional tiga kali secara berturut-turut. Sampai akhir pertandingan, meskipun tidak dapat mengalahkan Akademi Toho, namun skor imbang 4-4. Dengan peraturan tidak adanya adu penalti, akhirnya Akademi Toho dan Nankatsu memperoleh juara Nasional secara bersama-sama. Perjuangan penuh haru yang dilakukan Tsubasa Ozora. Meskipun ada pilihan untuk tidak melanjutkan pertandingan karena cederanya, Tsubasa masih memilih melanjutkan pertandingan sampai dia tidak mampu berdiri lagi (Firdaus, 2019).

Selepas lulus SMP, Tsubasa akhirnya dapat pergi ke Brazil untuk bergabung dengan tim sepak bola unggulan Sao Paulo FC. Di Sao Paulo, Tsubasa harus berjuang melewati seleksi yang ketat untuk dapat memasuki tim inti. Dari Sao Paulo, Tsubasa melanjutkan untuk pergi ke Eropa, tepatnya ke Spanyol untuk bergabung dengan Barcelona FC. Di sana perjuangan Tsubasa lebih sulit lagi, dia terpaksa harus bergabung dengan tim Barcelona B dahulu.

Untuk dapat memasuki tim ini, Tsubasa harus mencetak 10 gol dan 10 assist. Apakah Tsubasa menyerah? Jelas tidak. Dia dengan tekad menggebu-gebu akhirnya dapat melewati tantangan tersebut dan akhirnya bergabung dengan tim inti (Manurung, 2017).

Di sini terdapat hal menarik yang dapat kita ilhami, yaitu terkait perjuangan meraih impian oleh Tsubasa Ozora. Perjuangan meraih impian di dunia nyata pun sama seperti di anime Captain Tsubasa, bahkan mungkin lebih rumit. Butuh perjuangan yang tidak setengah-setengah dalam meraih impian tersebut. Namun dengan tekad menggebu-gebu, bukan tidak mungkin impian tersebut dapat dicapai. Hal ini menjadi pelecut semangat khususnya generasi muda di Jepang dalam perihal sepakbola.

2. Optimasi Impian *Captain Tsubasa* Bagi Persepakbolaan Jepang Spektrum Pendidikan Islam

Hingga 1988 sepakbola Jepang bukanlah ancaman di Asia. Memang, mereka pernah

meraih medali perunggu pada Olimpiade 1968 di Meksiko, tapi itu sudah terlalu lama. Sepanjang penyelenggaraan Piala Asia, tim Samurai Biru selalu gagal dalam kualifikasi, ataupun tidak ambil bagian. Baru pada 1988 mereka masuk Piala Asia yang digelar di Qatar dengan tiga kali kekalahan dan satu kali seri. Empat tahun kemudian, Jepang menjadi juara.

Pada seri pertama anime Captain Tsubasa, terlihat bagaimana Federasi Sepakbola Jepang, JFA, begitu serius mengembangkan para pemain muda. Mereka mulai membuat kompetisi antar SD, SMP, dan SMA. Dari anime tersebut terlihat bagaimana persiapan dilakukan begitu detail dan meriah. Sejumlah tim mewakili setiap daerah di Jepang, dengan jagoannya masing-masing. Mereka adu kemampuan dengan kebanggaan atas nama daerah dan demi Jepang.

Sembilan tahun setelah anime tersebut disiarkan, Jepang menjadi juara Asia. Enam tahun berselang, mereka lolos untuk pertama kali ke Piala Dunia (Syam & Fuadi, 2019). Di sini skuad peraih juara Piala Asia 1992, adalah generasi pembaca manga, dan penonton komik Captain Tsubasa.

Dari 20 pemain, 19 di antaranya berusia di bawah 32 tahun, dan 13 di antaranya berusia di bawah 26 tahun. Artinya, saat anime Captain Tsubasa disiarkan, mereka masih berusia di bawah 16 tahun, dan sangat mungkin terpapar pengaruh Tsubasa (Pandit Football, 2014).

Psikolog Amerika, David McClelland, menyatakan setidaknya ada tiga hal yang membuat seseorang termotivasi. The Need for Achievement (N-Ach), The Need for Power (N-Pow), dan The Need for Affiliation (N-Aff) (Finogenow, 2020).

Anime Captain Tsubasa menjadi pelecut bagi anak-anak di Jepang pada masa itu untuk berprestasi. Dengan tajuk Demi Jepang, usaha keras tersebut secara jelas bisa disebut berhasil. Dengan rata-rata usia 26 tahun, Jepang sukses menjadi juara Asia.

Apa yang terjadi di Jepang tersebut merupakan bagian dari kebutuhan akan prestasi alias penghargaan, yang lazim disebut N-Ach. Orang dengan N-Ach tinggi biasanya selalu ingin menghadapi tantangan baru untuk mendapatkan pujian dan imbalan atas kesuksesan yang telah dicapai.

N-Ach tidak lepas dari Etika Protestan yang dikemukakan sosiolog kenamaan Jerman, Max Webber. Dalam agama Protestan yang dikembangkan John Calvin, setiap manusia

telah ditentukan ke mana dia setelah meninggal nanti. Ke surga ataukah ke neraka. Hal itu ditentukan dari pekerjaan manusia di dunia. Jika berhasil maka ia masuk surga, jika gagal maka masuk neraka. Ini yang menurut Webber, membuat penganut agama Protestan, bekerja keras untuk meraih sukses. Hal ini sesuai ungkapan David McClelland, bahwa negara maju ialah negara dengan penduduk yang memiliki N-Ach tinggi (McClelland & Koestner, 2009).

Dalam konteks pendidikan Islam, umat Islam ditantang untuk bisa *survive*, dan membangun kembali tatanan kehidupannya—moral, ekonomi, sosial, politik dan sebagainya untuk membuktikan (El Syam et al., 2022), bahwa Allah mengharapakan umat Islam sebagai *khaira ummah* (umat terbaik). Hal ini bisa terwujud apabila setiap umat muslim mempunyai etos kerja.

Etos kerja menurut kamus, perkataan “etos” yang berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) bermakna watak atau karakter. Secara lengkapnya, pengertian etos ialah karakteristik dan sikap, kebiasaan serta kepercayaan, dan seterusnya, yang bersifat khusus tentang seorang individu atau sekelompok manusia. Dari perkataan “etos” terambil pula perkataan “etika” dan “etis” yang merujuk kepada makna “akhlaq” atau bersifat “akhlaqi”, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok, termasuk suatu bangsa (Echols, J.M dan Shadily, 2018). Juga dikatakan bahwa “etos” berarti jiwa khas suatu kelompok manusia, yang dari jiwa khas itu berkembang pandangan bangsa itu tentang yang baik dan yang buruk, yakni, etikanya (Setiawan E., 2021).

Secara sederhana, etos dapat didefinisikan sebagai watak dasar dari suatu masyarakat. Perwujudan etos dapat dilihat dari struktur dan norma sosial masyarakat itu. Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat (Geertz, 2017). Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai kehidupan masyarakat (Ardiyani, 2018).

Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi. Jadi, etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka (Yu & Wang, 2021).

Adapun indikasi-indikasi orang atau kelompok masyarakat yang beretos kerja tinggi,

terdapat tiga belas sikap yang menandai hal itu: 1) Efisien; 2) Rajin; 3) Teratur; 4) Disiplin atau tepat waktu; 5) Hemat; 6) Jujur dan teliti; 7) Rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan; 8) Bersedia menerima perubahan; 9) Gesit dalam memanfaatkan kesempatan; 10) Energik; 11) Ketulusan dan percaya diri; 12) Mampu bekerja sama; dan, 13) mempunyai visi yang jauh ke depan (Park et al., 2020).

Menurut Sarsono (2018), orang-orang yang aktif bekerja, yang ciri-cirinya antara lain 1) Etos kerja dan disiplin pribadi; 2) Kesadaran terhadap hierarki dan ketaatan; 3) Penghargaan pada keahlian; 4) Hubungan keluarga yang kuat; 5) Hemat dan hidup sederhana; 6) Kesiediaan menyesuaikan diri.

Beberapa indikasi dan ciri-ciri dari etos kerja yang terefleksikan dari pendapat-pendapat tersebut di atas, secara universal cukup menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, diwujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang diimplementasikan dalam aktivitas kerja.

Etos kerja menurut Islam didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan sangat mendalam bahwa bekerja itu tidak hanya untuk memuliakan diri, menampilkan kemanusiaan, akan tetapi juga sebagai bentuk manifestasi dari amal saleh (Ariqoh et al., 2022). Bekerja adalah ibadah. Seorang yang bekerja yang didasarkan pada prinsip keimanan tidak hanya menunjukkan fitrah seorang muslim saja. Akan tetapi, juga sekaligus meningkatkan martabat diri sebagai hamba Allah yang ingin menjadikan diri sendiri sebagai seorang yang dapat dipercaya menempatkan dirinya sebagai hamba (Alimuddin, 2020).

Seorang muslim yang mempunyai etos kerja adalah muslim yang selalu obsesif dan ingin berbuat sesuatu yang penuh dengan manfaat. Itu karena sesuai dengan perintah Allah. Setiap muslim diharuskan untuk semangat bekerja, tidak hanya bertujuan untuk meraih harta, akan tetapi juga meraih ridha dari Allah. Nurcholis Madjid (2009) memberi definisi etos kerja dalam Islam merupakan sebuah hasil kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja memiliki kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah. Ini dikarenakan Islam adalah agama amal atau kerja. Secara singkat, etos kerja dalam Islam adalah berusaha memperoleh ridha Allah melalui bekerja dan beramal saleh.

Ada beberapa karakter etos kerja yang harus dimiliki oleh seorang muslim, di antaranya (Kirom, 2018):

1. Memiliki Jiwa Kepemimpinan

Hal ini menjadi penting karena manusia adalah khalifah di muka bumi. Maka tanggung jawab manusia di bumi dalam dunia kerja untuk mendapatkan ridha Allah termasuk juga dalam tanggung jawabnya sebagai seorang khalifah.

2. Selalu Berhitung

Seorang muslim yang baik akan memperhitungkan segala sesuatu. Hal ini dilakukan supaya bisa istiqomah dan konsisten. Selain itu, dengan memperhitungkan segala sesuatu, orang yang bekerja akan bisa mendapatkan hasil yang memuaskan. Umar berkata bahwa: hendaklah kamu menghitung dirimu sendiri, sebelum datang di mana engkau akan diperhitungkan.

3. Menghargai Waktu

Waktu adalah rahmat yang tidak terhitung nilainya. Hal tersebut membuat umat Islam haruslah memanfaatkan waktu sebaik-baiknya. Beberapa ayat Alquran juga menjelaskan tentang betapa pentingnya waktu dalam agama Islam.

4. Memiliki Kemandirian

Mandiri adalah salah satu aspek yang penting. Seorang muslim haruslah menjadi muslim yang tangguh dan mandiri. Setiap muslim harus memiliki semangat dalam etos kerja. Itu sebagai bukti bahwa seorang muslim adalah seorang manusia yang merdeka.

5. Memperkaya Jaringan Silaturahmi

Silaturahmi dalam dunia kerja bisa dikatakan sebagai relasi. Relasi dalam sebuah pekerjaan akan memiliki dampak yang sangat luas. Maka dari itu, kemampuan untuk bersilaturahmi dan memiliki relasi sebanyak-banyaknya menjadi sangat penting untuk diterapkan

D. SIMPULAN

Setelah dibahas dan dinalisis, penelitian menyimpulkan : bahwa impian *Captain Tsubasa* dalam film animasinya mampu menjadi pelecut semangat khususnya generasi muda di Jepang dalam perihal sepakbola sehingga dikemudian hari Timnasnya mampu

menjadi juara piala Asia dan konsisten menjadi peserta Piala Dunia. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang muslim mesti mempunyai etos kerja yakni sikap kepribadian yang melahirkan keyakinan sangat mendalam bahwa bekerja bukan hanya untuk memuliakan diri, menampakkan kemanusiaan, akan tetapi sebagai bentuk manifestasi dari amal saleh. Etos kerja tersebut elok dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat sehingga umat muslim menjadi kuat secara komunitas, maka penelitian merekomendasi etos kerja ini menjadi pedoman hidup dalam kerangka berbangsa dan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, A. (2020). Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Etos Kerja Islam. *Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 3(1), 10–19. [https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3\(1\).5640](https://doi.org/10.25299/syarikat.2020.vol3(1).5640)
- Ardiyani, D. (2018). Maqam-maqom Dalam Tasawuf, Relevansinya Dengan Keilmuan Dan Etos Kerja. *Suhuf*, 30(2), 168–177. <https://doi.org/10.23917/suhuf.v30i2.7641>
- Ariqoh, A. N., Ngarifin, N., & El-Syam, R. S. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6), 584–590. <https://doi.org/10.36418/japendi.v3i6.985>
- Echols, J.M dan Shadily, H. (2018). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- El Syam, R. S., Guspul, A., Suwondo, A., & Mu'tafi, A. (2022). Menuai Hikmah Melalui Penderitaan Tiada Akhir Dalam Kasus Istri Galak. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 58–75. <https://doi.org/10.55606/concept.v1i4.77>
- Felise, L. (2022, November 24). 4 Fakta Menarik Captain Tsubasa, Animasi Jepang Ikonik untuk Pencinta Sepak Bola. *Hypeabis.Id*. <https://hypeabis.id/>
- Finogenow, M. (2020). Need for Achievement. In *Encyclopedia of Personality and Individual Differences* (pp. 1–4). https://doi.org/10.1007/978-3-319-24612-3_537
- Firdaus, F. (2019, April 2). Captain Tsubasa Episode 52: Akhir Liga Final Nankatsu vs Toho. *Tirto.Id*. <https://tirto.id/>
- Fischer, E., & Guzel, G. T. (2023). The case for qualitative research. *Journal of Consumer Psychology*, 5(4), 491–500. <https://doi.org/10.1002/jcpy.1300>
- Geertz, C. (2017). *The Interpretation of Cultures*. New York: Basic Book. <https://doi.org/10.4324/9781912128310>
- Kirom, C. (2018). Etos Kerja Dalam Islam. *TAWAZUN : Journal of Sharia Economic Law*, 1(1), 57–72. <https://doi.org/10.21043/tawazun.v1i1.4697>
- Kluger, N., Charlier, P., & Perciaccante, A. (2020). Jan misugi in captain tsubasa as an educational example for children with congenital heart disease. *Congenital Heart Disease*, 15(3), 163–165. <https://doi.org/10.32604/CHD.2020.012394>
- Madjid, N. (2009). *Cendekiawan & religiusitas masyarakat kolom-kolom di tabloid tekat*. Jakarta: Paramadina.
- Manurung, I. R. (2017). Mengenal Kembali Sosok-sosok Bintang di Serial Captain Tsubasa.

Indosport.Com. <https://www.indosport.com>

- McClelland, D. C., & Koestner, R. (2009). The achievement motive. In *Motivation and Personality* (pp. 143–152). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/cbo9780511527937.010>
- McMullin, C. (2023). Transcription and Qualitative Methods: Implications for Third Sector Research. *Voluntas*, 30(1), 140–153. <https://doi.org/10.1007/s11266-021-00400-3>
- Morgan, H. (2022). Conducting a Qualitative Document Analysis. *Qualitative Report*, 27(1), 64–77. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5044>
- Napitu, E. (2020). *Determinasi Diri Tokoh Utama Dalam Sinetron Tendangan Si Madun Season 1 Dengan Animasi Captain Tsubasa 2018 Kajian Sastra Bandingan*. Skripsi, Universitas Diponegoro
- Nonton Oi. (2018). *Alur Cerita Captain Tsubasa 2018 Episode 51*. You Tube. <https://www.youtube.com/watch?v=1ioMRETrvQE>
- Pandit Football. (2014). Captain Tsubasa Pemantik Kemajuan Sepakbola Jepang. *Panditfootball.Com*. <https://www.panditfootball.com/>
- Park, V. M. T., Diwata, J. S., Win, N., Ton, V., Nam, B., Rajabally, W., & Jones, V. C. (2020). Promising results from the use of a korean drama to address knowledge, attitudes, and behaviors on school bullying and mental health among Asian American college-aged students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5), 1637. <https://doi.org/10.3390/IJERPH17051637>
- PhatSo, H. (2018, April 5). Ini Nih Keluarga Kapten Tsubasa Ozora yang Perlu Kamu Tahu! *Duniaku.Idntimes.Com*. <https://duniaku.idntimes.com/>
- Rababa, M., Bani-Hamad, D., & Al-Sabbah, S. (2022). Nursing Students' Perceptions of Using Branching Simulation: A Qualitative Descriptive Study. *Qualitative Report*, 27(12), 2701–2715. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5618>
- Sarsono. (2018). *Perbedaan nilai-kerja generasi muda terpelajar Jawa dan Cina-Jawa*. Yogyakarta: Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM.
- Setiawan E. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. <https://kbbi.web.id/internet>
- Suryadi, Y. (2018). Analisis Shuujoshi Zo, Ze, dan Yo Dalam Komik Captain Tsubasa Road To 2002. *Prosodi*, 12(2). <https://doi.org/10.21107/prosodi.v12i2.4527>
- Syam, R. S. El, & Fuadi, S. I. (2019). Ekspresi Ruang Sejuk Islam Dalam Piala Dunia FIFA 2022 QATAR. *Journal of Administrative and Social Science*, 4(1), 37–53. <https://doi.org/10.55606/jass.v4i1.116>
- Teru, S. (2010). Japan animation: From commercialism to art. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(5), 7327–7332. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.05.088>
- Vermeer, P. (2022). The Power of Religious Beliefs: Re-Reading Max Weber's Protestant Ethic. *NTT Journal for Theology and the Study of Religion*, 76(3), 268–279. <https://doi.org/10.5117/NTT2022.3.005.VERM>
- Yu, S., & Wang, Y. (2021). Translations of Max Weber's The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism in China. *Critical Sociology*, 47(3). <https://doi.org/10.1177/0896920520924826>

